

STRATEGI BAPPEDALITBANG DALAM MENINGKATKAN INOVASI DAERAH DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Nasripani¹, Hendrayani², Malina³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
E-mail: nasripanistiaamt@gmail.com

ABSTRAK

Istilah "strategis" berasal dari bahasa Inggris. Salah satu definisi dari akar kata "strategi" yang memiliki banyak entri adalah "seni dan ilmu merencanakan dan mengarahkan aksi militer skala besar". Definisi ini adalah salah satu dari beberapa definisi yang dapat digunakan dalam konteks strategis. Dalam Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan beberapa masalah seperti Pada tahun 2020 status indeks inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah disclaimer (tidak dapat dinilai). Pada tahun 2021 status indeks inovasi daerah kabupaten hulu sungai utara kurang inovatif dengan skor 27,28. Pada tahun 2022 status indeks inovasi daerah kabupaten hulu sungai utara inovatif dengan skor 58,91. Pada tahun 2023 status indeks inovasi daerah kabupaten hulu sungai utara sangat inovatif dengan skor 60,48. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan mengkaji Strategi Bappedalitbang dan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi; metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan teknik *Convenience sampling*, dengan informan berjumlah 11 orang. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Cukup baik. Dapat dilihat dari indikator yang cukup baik yaitu Implementasi program, Dampak Program, Sumber daya manusia, Struktur organisasi, Kebijakan dan peraturan, Standar Operasional Prosedur (SOP). Aspek yang kurang baik yaitu Sumber daya keuangan, Sarana dan prasarana. Dalam Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat faktor pendukung yaitu implementasi program yang baik, dampak program yang baik. Adapun faktor Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurangnya sumber daya keuangan, kurangnya sarana dan prasarana.

Kata kunci: Strategi, Bappedalitbang dan Inovasi

ABSTRACT

The term "strategic" originates in the English language. One of the definitions of the multi-entry root word "strategy" is "the art and science of planning and directing large-scale military actions." This definition is one of several that find use in the strategic context. In the Bappedalitbang Strategy in Increasing Regional Innovation in Hulu Sungai Utara Regency, several problems were found such as In 2020 the status of the regional innovation index in Hulu Sungai Utara Regency was a disclaimer (cannot be assessed). In 2021 the status of the regional innovation index of Hulu Sungai Utara Regency was less innovative with a score of 27.28. In 2022 the status of the regional innovation index of Hulu Sungai Utara Regency was innovative with a score of 58.91. In 2023 the status of the regional innovation index of Hulu Sungai Utara Regency was very innovative with a score of 60.48. This study aims to enhance regional innovation in Hulu Sungai Utara Regency by examining the Bappedalitbang Strategy and the elements that influence it. Data was gathered by observation, interviews, and documentation; the research method was descriptive qualitative in nature. Determination of data sources using Convenience sampling technique, with 11 informants. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that the Bappedalitbang Strategy in Increasing Regional Innovation in Hulu Sungai Utara Regency is quite good. It can be seen from the fairly good indicators, namely

Program Implementation, Program Impact, Human Resources, Organizational Structure, Policies and Regulations, Standard Operating Procedures (SOP). The less good aspects are Financial resources, Facilities and infrastructure. In the Bappedalitbang Strategy in Increasing Regional Innovation in Hulu Sungai Utara Regency, there are supporting factors, namely good program implementation, good program impact. The factors of the Bappedalitbang Strategy in Increasing Regional Innovation in Hulu Sungai Utara Regency are lack of financial resources, lack of facilities and infrastructure.

Keywords: *Strategy, Bappedalitbang and Innovation*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan daya saing regional dan upaya pembangunan ekonomi, inovasi merupakan komponen kunci. Kemampuan untuk melakukan pembangunan secara berkelanjutan sangat penting bagi setiap daerah yang ingin mencapai kesejahteraan. Hal ini tentu saja dapat didukung oleh kemampuan daerah dalam menciptakan persaingan yang sehat. Untuk mendapatkan keuntungan dalam pembangunan daerah melalui produk, jasa, dan komoditas yang kompetitif, inovasi memainkan peran penting dan harus terus berkembang; hal ini terutama berlaku dalam hal inovasi berkelanjutan. Inovasi yang diciptakan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Pasal 386-388 UU Nomor 23 Tahun 2014 menguraikan perlunya upaya inovasi pada seluruh tingkatan pemerintahan daerah (OPD, DPRD, dan pimpinan daerah) bahkan lapisan masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan dan reformasi birokrasi merupakan dua prioritas utama program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden yang juga mengedepankan inovasi. Selanjutnya, Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah memuat aturan sebagai berikut: Inovasi daerah harus bersifat lugas, tidak merugikan masyarakat, dan tidak mengubah tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah terhadap peraturan perundang-undangan yang segera diberlakukan. efeknya tanpa terlebih dahulu mengujinya.

Untuk menginspirasi pemerintah daerah untuk terus melakukan inovasi, perlu dilakukan promosi dan penyebaran atau publikasi terhadap metode-metode inovatif tersebut. Penting untuk memberikan pengakuan dan penghargaan kepada pemerintah daerah yang berhasil menerapkan inovasi dan memberikan dampak signifikan terhadap kemajuannya. Hal ini menjadi motivasi bagi seluruh pemerintah daerah untuk terus melakukan inovasi. Menindaklanjuti hal tersebut, Kementerian Dalam Negeri telah menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan pengkajian inovasi daerah, salah satu program prioritas mereka pada tahun 2022, kepada Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri di lingkungan Kementerian Dalam Negeri.

Segala jenis inovasi daerah dapat dievaluasi dan diukur dengan bantuan indeks inovasi daerah. Indeks inovasi daerah merupakan kumpulan variabel dan indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah inovasi daerah pada periode tertentu. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Untuk Innovative Government Award (IGI), Kementerian Dalam Negeri menggunakan indeks inovasi daerah sebagai landasannya. Perbaikan dalam administrasi daerah, pelayanan publik, dan bidang lain di mana kekuasaan daerah dijalankan memberikan contoh inovasi daerah. Inovasi daerah, yang dimaksud dengan inovasi yang dimutakhirkan seluruhnya atau sebagian, yang membantu daerah atau masyarakat, tidak membebani masyarakat, melanggar batasan hukum, merupakan urusan pemerintahan yang berada di bawah kewenangan daerah, dan itu bisa diulang. Keikutsertaan dalam indeks inovasi daerah dan penyampaian inovasi daerah yang dilaksanakan atau dilakukan oleh perangkat daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah Pasal 19.

Berdasarkan observasi awal diketahui terdapat permasalahan terkait Strategi Bappedalitbang Dalam Peningkatan Inovasi Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. diantaranya: Pada tahun 2020 status indeks inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah disclaimer (tidak dapat dinilai). Pada tahun 2021 status indeks inovasi daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah kurang inovatif dengan skor 27,28. Pada tahun 2022 status indeks inovasi daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah inovatif dengan skor 58,91. Pada tahun 2023 status indeks inovasi Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sangat inovatif dengan skor 60,48. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Bappedalitbang Dalam Peningkatan Inovasi Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Strategi Bappedalitbang Dalam Peningkatan Inovasi Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Febianto (2023), Universitas Lampung. "Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Inovasi Daerah". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pada tahun 2022 Provinsi Lampung mengalami kendala dalam penerapan inovasi daerah. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman perangkat daerah mengenai cara menerapkan inovasi daerah, seringnya terjadi pergantian siapa yang menerapkan inovasi daerah pada masing-masing perangkat, dan sulitnya mengumpulkan data pendukung inovasi daerah. Oleh karena itu, pada upacara Penghargaan Pemerintahan Inovatif terjadi penurunan kualitas inovasi daerah. Penelitian ini berupaya mengungkap dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Lampung untuk meningkatkan kualitas inovasi daerah, serta alasan-alasan yang menghambat kemajuannya. Pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Karena program klinik inovasi, seminar evaluasi IID, dan seminar finalisasi IID diterima dengan baik oleh pejabat daerah dan mempunyai pengaruh yang baik, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan program berhasil. Oleh karena itu, seminar-seminar ini akan diadakan secara berkesinambungan. Meskipun prasarana dan sarana sudah memadai, namun rencana dukungan sumber daya masih terbatas pada pembiayaan dan sumber daya manusia. Kewenangan tersebut mengikuti peraturan dan menerapkan standar operasional prosedur (SOP), dan pelaksanaan tugas sesuai dengan struktur organisasi, sehingga pendekatan kelembagaan dapat berjalan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan minimnya dukungan finansial menjadi kendalanya. Pendekatan program merupakan pendekatan yang paling efektif dari ketiga jenis strategi tersebut dalam membantu Balitbangda Provinsi Lampung meningkatkan kualitas inovasi daerah. Dan Suprianto (2023), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Simpang Gaung Kabupaten Indragiri Hilir". Berdasarkan konteks permasalahan, penelitian ini berupaya memahami strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa di Desa Simpang Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, serta faktor-faktor yang menghambat strategi tersebut. Mengumpulkan data, menyajikannya, mereduksinya, dan akhirnya menarik kesimpulan bersama informan merupakan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif. Meski Dinas Perkebunan telah berupaya sebaik-baiknya, penelitian ini menemukan bahwa strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa di Desa Simpang Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir belum ideal. Ada permasalahan internal dan eksternal yang menghalangi penerapan strategi ini. Penyebab internal antara lain seperti terbatasnya keuangan APBD yang ditetapkan oleh Dinas Perkebunan. Di sisi lain, permasalahan eksternal mencakup hal-hal seperti kurangnya koordinasi antara pihak swasta dan Dinas.

Glueck dan Jauch dalam Yatminiwati (2019) mendefinisikan strategi sebagai rencana menyeluruh yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan eksternal. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa organisasi dapat mencapai tujuan utamanya dengan

melaksanakan rencana secara efektif. Menurut Yatminiwati (2019) Strategi organisasi adalah rencana jangka panjang yang telah dikembangkan untuk membantunya menavigasi lingkungan kompetitif dan mencapai tujuan dan sasarannya. Proses pengembangan strategi melibatkan pengumpulan masukan dari para pemimpin senior untuk mengidentifikasi tujuan jangka panjang organisasi dan kemudian membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Webster New World Dictionary dalam Pahlevi dan Musa (2023), Yang kami maksud ketika kami mengatakan "strategi" adalah studi tentang perencanaan dan pengarahan militer berskala besar, termasuk seni membimbing tentara ke posisi yang menguntungkan sebelum konflik. Kemampuan untuk mengelola atau mengatur strategi, atau pendekatan yang cerdas untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Stephanie K Marrus dalam Sudiantini (2022), sebagaimana dikutip Sukristono (1995), Strategi perusahaan adalah pendekatannya terhadap perencanaan masa depan, dengan memperhatikan tujuan jangka panjang organisasi, dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Di samping pengertian strategi secara umum, ada pula pengertian yang lebih khusus, yaitu Hamei" dan Prahallad dalam Sudiantini (2022) Hal ini meningkatkan kompetensi utama sebagai aspek penting. Keduanya mengartikulasikan strategi sebagai: "Strategi adalah aktivitas bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan berdasarkan antisipasi ekspektasi pelanggan di masa depan." Akibatnya, strategi biasanya dimulai dengan skenario potensial di masa depan, bukan kejadian di masa lalu. Munculnya inovasi yang cepat di pasar baru dan perubahan perilaku konsumen memerlukan kompetensi mendasar. Korporasi harus memastikan kompetensi fundamentalnya dalam domain operasionalnya. Menurut Steiner dan Minner dalam Effendi dan Kusmantini (2016) Strategi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani Strategia atau Strategos yang berarti umum. Menurut Rue dan Holland dalam Effendi dan Kusmantini (2016) Strategi juga mempunyai konotasi pengertian sebagai seni dan ilmu pengendalian militer. Ansoff dalam Effendi dan Kusmantini (2016) Melihat strategi sebagai benang merah antara kegiatan organisasi dengan pasar produk yang mendefinisikan hakikat bisnis tempat organisasi berada saat ini dan akan berada di masa yang akan datang. Ansoff juga mendefinisikan strategi sebagai ketentuan dasar dalam pengambilan keputusan dan penetapan pedoman umum. Berdasarkan hasil survei yang dilakukannya, Rue dan Holland dalam Effendi dan Kusmantini (2016) Pemahaman strategi memerlukan penilaian dan penilaian terhadap beragam metode alternatif untuk mencapai misi atau tujuan, termasuk pemilihan pilihan-pilihan ini. Menurut Sondang P Siagian dalam merancang strategi, manajemen senior harus mempertimbangkan beberapa variabel penting. Pada awalnya, strategi memerlukan pendefinisian misi utama suatu organisasi, ketika manajemen senior mengartikulasikan alasan keberadaannya, filosofi panduan untuk keberlanjutannya, dan tujuan yang ingin dicapai. Aspek utama dari faktor pertama ini adalah bahwa strategi merupakan keputusan mendasar yang diartikulasikan dalam istilah umum. Kedua, dalam mendefinisikan dan memilih strategi, manajemen senior menetapkan profil yang berbeda untuk organisasi mereka. Profil tersebut harus secara akurat mewakili keterampilan organisasi dan situasi internal. Ketiga: Pemahaman terhadap lingkungan di mana organisasi beroperasi, khususnya skenario yang memerlukan lanskap kompetitif yang harus dihadapi organisasi untuk memastikan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan efektivitas dan produktivitasnya. Keempat: Sebuah rencana harus mencakup penilaian yang cermat terhadap kekuatan organisasi, kelemahan yang ada, potensi eksploitasi, dan bahaya yang diantisipasi. Pemeriksaan menyeluruh akan mengungkapkan beberapa kemungkinan yang memungkinkan. Kelima: Mengidentifikasi banyak solusi yang layak untuk analisis lebih lanjut dari beragam alternatif mengenai keseluruhan inisiatif yang bertujuan untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi. Keenam: Memilih alternatif yang dianggap paling sesuai dengan tujuan jangka panjang yang diidentifikasi sebagai signifikan secara strategis dan

diantisipasi dapat dicapai karena kemampuan dan keadaan internal organisasi. Ketujuh: Tujuan jangka panjang sering kali memiliki empat karakteristik utama: (a) tujuan tersebut pada dasarnya idealis, (b) cakupan temporalnya meluas ke masa depan, (c) tujuan tersebut hanya dapat diartikulasikan secara kualitatif, dan (d) tujuan tersebut tetap abstrak. Sebuah strategi harus memberikan arahan pada tindakan spesifik yang akan dilakukan. Sasaran-sasaran antara harus ditetapkan dengan ciri-ciri berikut: (a) rentang waktu masa depan yang ditentukan, (b) layak karena tujuan tersebut diantisipasi dapat dicapai, (c) diartikulasikan secara kuantitatif, dan (d) nyata. Kedelapan: Mengakui perlunya melaksanakan keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan kemampuan organisasi mengenai anggaran, sarana, prasarana, dan waktu. Kesembilan: mengembangkan tenaga kerja yang memenuhi beragam kebutuhan, yang mencakup kualifikasi teknis dan kompetensi perilaku, sekaligus membangun sistem manajemen sumber daya manusia yang mengutamakan pengakuan dan penghormatan terhadap martabat dan nilai manusia dalam organisasi. Kesepuluh: teknologi yang akan digunakan memerlukan seleksi yang cermat karena kompleksitasnya yang semakin meningkat. Kesebelas: Bentuk, jenis, dan struktur organisasi harus dievaluasi, khususnya mengenai pilihan antara struktur hierarki dan piramidal yang khas atau struktur yang lebih datar dan berpotensi matriks. Keduabelas: Membangun sistem pemantauan yang menjaga orisinalitas, daya cipta, dan kecerdasan mereka yang melaksanakan kegiatan operasional. Ketigabelas: Kerangka evaluatif untuk menentukan keberhasilan atau ketidakefektifan pelaksanaan strategi, yang didasarkan pada serangkaian standar yang rasional dan obyektif. Keempatbelas: Membangun sistem umpan balik sebagai alat yang efektif bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan rencana yang ditetapkan untuk memastikan apakah tujuan telah terlampaui, tercapai, atau tidak tercapai. Semua itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa mendatang. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah merupakan unsur pendukung urusan Pemerintah di bidang Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang perencanaan, penelitian, dan pengembangan yang menjadi kewenangan daerah merupakan tanggung jawab utama Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah. Segala bentuk revitalisasi dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah diartikan sebagai Inovasi Daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dari pengertian tersebut, maka penyelenggaraan inovasi daerah dapat meningkatkan kinerja pemerintahan, yang mana sasaran atau tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, sesuai UU Nomor 23, setiap kepala daerah wajib menyampaikan laporan tahunan yang merinci inovasi daerahnya kepada Menteri Dalam Negeri. Menteri akan mengevaluasi laporan-laporan tersebut dengan menggunakan Government Innovation Award (PIA) dan kemudian menyalurkan Dana Insentif Daerah (DID) kepada pemerintah daerah yang dinilai inovatif. Setiap anggota masyarakat, Kepala Daerah, Aparatur Sipil Negara (ASN), atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dapat mengusulkan suatu Inovasi, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah.

METODE

Secara spesifik penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif, sifat penelitian deskriptif, Penulis bermaksud menyampaikan ringkasan secara menyeluruh dan metodis melalui pendekatan penelitian ini terkait dengan Peran Strategi Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara

dalam Mengatasi Tantangan Pembangunan Daerah Melalui Inovasi Daerah. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan Convenience sampling peneliti memilih 11 informan untuk dijadikan sumber data peneliti. Dengan menggunakan Teori Strategi Jack Kotten dalam Junaidah (2022), yaitu strategi program, strategi sumber daya dan strategi kelembagaan. Reduksi Data, Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan dan verifikasi merupakan beberapa metode analisis data kualitatif yang dilakukan secara berkesinambungan sampai tuntas, sehingga terjadi jenuh (Miles, Huberman dan Saldana, 2014). Uji Kredibilitas penelitian dilakukan dengan menggunakan perpanjangan observasi, peningkatan persistensi, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, melakukan member check (Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

A. Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan Peneliti menggunakan teori menurut menurut Jack Kotten dalam Junaidah (2022), ada beberapa tahapan dalam Strategi, sebagai berikut:

1. Strategi Program

Strategi program di Kantor Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat menggambarkan apakah dampak program tersebut bersifat positif bagi instansi terkait dan organisasi sasaran, ataukah berdampak negatif.

a. Implementasi Program

Pelaksanaan program terdiri dari serangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan, Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk melaksanakan perubahan tertentu dalam target demografi. Program-program yang dilaksanakan akan menjadi langkah strategis yang sangat efektif terhadap tujuan yang ingin dicapai Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa implementasi program inovasi daerah telah tersosialisasi dengan baik.

b. Dampak Program

Dampak suatu tindakan dapat digambarkan sebagai hasil akhir dari pelaksanaan suatu tindakan yang disengaja. Di sini yang dimaksud dengan “akibat suatu program” adalah segala sesuatu yang terjadi karena program dan kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program inovasi daerah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sebagai pengguna layanan.

2. Strategi Sumber Daya

Strategi sumber daya organisasi harus berfokus pada pemanfaatan sumber daya penting yang ada saat ini untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Sehingga strategi program dapat lebih dipahami.

a. Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai tujuannya, suatu perusahaan mengandalkan sumber daya manusia yang merupakan mesin penggerak berbagai program dan kegiatan yang membentuk perusahaan. Kantor Badan Perencanaan, Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Hulu Sungai Utara menyadari bahwa kapasitas kognitif dan perilaku

masyarakat merupakan sumber daya yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia pada Kantor Badan Perencanaan, Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan sudah baik karena pegawai diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan.

b. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan suatu organisasi merupakan komponen kunci dalam menentukan efektivitas kegiatan dan tujuannya. Tanpa pendanaan maka akan sangat sulit bagi suatu organisasi untuk melaksanakan program dan kegiatannya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya keuangan dalam program inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang dan memerlukan tambahan dana dari pemerintah.

c. Sarana dan Prasarana

Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuannya, organisasi bergantung pada berbagai fasilitas dan infrastruktur, yang meliputi peralatan, perlengkapan, dan lokasi fisik. Hal-hal ini membantu memungkinkan tindakan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pada program inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, sarana dan prasarana masih kurang dan perlu ditambah.

3. Strategi Kelembagaan

Strategi Program menguraikan cara paling efektif bagi Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk memanfaatkan unsur-unsur kelembagaan, termasuk peraturan, struktur organisasi, SOP, tanggung jawab, dan wewenang, untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatif strategis.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat menunjukkan bagaimana berbagai elemen dalam perusahaan saling terhubung satu sama lain dan apa saja yang menjadi tanggung jawab masing-masing bagian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi pada program inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah baik karena didukung oleh Kepala Daerah dan pimpinan SKPD.

b. Kebijakan dan Peraturan

Salah satu aspek terpenting dalam perencanaan kelembagaan adalah memahami kewenangan organisasi. Dalam konteks ini, "otoritas" berarti sejauh mana peraturan dan hukum yang sudah ada sebelumnya dikaitkan dengan tanggung jawab utama seseorang di tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan peraturan yang dijalankan oleh Badan Perencanaan, Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya dan akan segera dibuat Peraturan Daerah.

c. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Prosedur operasi standar (SOP) biasanya merinci langkah-langkah yang diambil anggota organisasi untuk menyelesaikan suatu tugas, serta langkah-langkah yang mengarah ke, dan pelaksanaan aktual, operasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa SOP pada Badan Perencanaan, Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan dalam program inovasi daerah sudah cukup baik karena beberapa SOP sama dengan SOP di Provinsi.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam melakukan sebuah strategi pasti mendapatkan suatu hambatan dan kendala. Berikut ini diuraikan lebih mengenai hal yang menjadi penghambat dan pendorong jalannya Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Pendorong

Dalam sebuah penelitian tentunya ada hal-hal yang mendorong dari hasil penelitian tersebut ada juga faktor-faktor pendorong. Berikut ini akan dijelaskan tentang factor pendorong dari Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

a. Implementasi Program Yang Baik

Untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan pada kelompok tertentu, Badan Perencanaan, Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Hulu Sungai Utara melaksanakan program kegiatan dan tindakan. Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Hulu Sungai Utara berharap program-program yang dicanangkannya menjadi langkah strategis besar ke arah yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program inovasi daerah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sebagai pengguna layanan.

b. Dampak Program Yang baik

Dampak suatu tindakan dapat digambarkan sebagai hasil akhir dari pelaksanaan suatu tindakan yang disengaja. Di sini yang dimaksud dengan “akibat suatu program” adalah segala sesuatu yang terjadi karena program dan kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program inovasi daerah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sebagai pengguna layanan.

2. Faktor Penghambat

Dalam sebuah penelitian tentunya ada hal-hal yang mendukung dari hasil penelitian tersebut ada juga faktor-faktor penghambat. Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor penghambat dari Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

a. Kurangnya Sumber Daya Keuangan

Dalam hal efektivitas kegiatan dan inisiatif organisasi, sumber daya keuangan mempunyai peran yang penting. Tanpa pendanaan maka akan sangat sulit bagi suatu organisasi untuk melaksanakan program dan kegiatannya.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya keuangan dalam program inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang dan memerlukan dana tambahan dari pemerintah.

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Istilah "sarana dan prasarana" dapat mengacu pada struktur fisik dan sistem yang memungkinkan mereka melaksanakan misi dan mencapai tujuan mereka. Ini mencakup hal-hal seperti bangunan, jalan, dan sistem air.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dalam program inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara sarana dan prasarana masih kurang dan perlu adanya tambahan.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menggunakan teori strategi menurut Jack Kotten yaitu strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Strategi Bappedalitbang dalam meningkatkan inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator strategi *Pertama*, Strategi Program dari implementasi program rata-rata sudah cukup baik dalam pengimplementasiannya dan berdampak baik bagi masyarakat sebagai pemanfaatnya. *Kedua*, Strategi Sumber Daya untuk sumber daya manusia sudah cukup bagus karena dikirim untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Tetapi, untuk sumber daya keuangan masih kurang karena dukungan anggaran hanya sedikit dan sarana prasarana masih menggunakan sumber daya yang ada, sehingga perlu ada tambahan lagi. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang baik maka pekerjaan akan lebih mudah dilaksanakan. Ketiga, Strategi Kelembagaan sudah cukup baik. Tetapi untuk penyampaian kebijakan dan peraturan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi masih perlu ditingkatkan lagi dan untuk SOP yang dilakukan sudah cukup baik. Dalam Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat faktor pendukung yaitu Implementasi Program Yang Baik dan Dampak Program Yang Baik. Disisi lain terdapat faktor penghambat Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu Kurangnya Sumber Daya Keuangan dan Kurangnya Sarana dan Prasarana. Dari kesimpulan diatas, Strategi Bappedalitbang Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara maka disarankan:1). Kepada Kepala Bappedalitbang perlu menambahkan sarana dan prasarana dalam program inovasi daerah seperti penambahan laptop versi terbaru agar saat penginputan program inovasi daerah berjalan dengan baik, 2). Kepada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara meminta BKPP untuk memberi kesempatan kepada PNS Bappedalitbang mengikuti pelatihan yang tepat bagi pegawai secara sistematis, berkala dan terjadwal agar pegawai lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya, 3). Menyelenggarakan bimbingan teknis kepada pegawai internal Kantor Bappedalitbang sehingga seluruh pegawai yang ada memiliki kompetensi dalam penyelenggaraan inovasi daerah, dan 4). Bappedalitbang perlu menambahkan anggaran dalam program kegiatan inovasi daerah agar berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT

- PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administtraus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.
- Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.
- Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.
- Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.
- Effendi, M.I. dan Kusmantini, T. (2016) *Manajemen Strategi : Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UPN 'Veteran'.
- Febianto (2023) *Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Inovasi Daerah*. Universitas Lampung.
- Junaidah (2022) *Implementasi Manajemen Strategi*. Lampung: Aura.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative data analysis: data source book, Third Edition*. 3rd edn. America: SAGE Publications, Inc.
- Pahlevi, C. dan Musa, M.I. (2023) *Manajemen Strategi*. Makassar: Intelektual Karya Nusantara.
- Sudiantini, D. (2022) *Manajemen Strategi*. Jawa Tengah: Pena Persada.



Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.

Suprianto (2023) *Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Simpang Gaung Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yatminiwati, M. (2019) *Manajemen Strategi*. Lumajang: Widya Gama.